

Strategi Guru Dalam Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini

Labibah Adilah Fauziyah Hanum ¹, Diana ²

labibahsman107@students.unnes.ac.id

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Abstract

The study has been conducted in the student development planning agency, as well as in the interest of implementing the initial literacy of the aysfal 54 semarang development system, focusing on both the application of the methods and the role of the existing educators in the aysfal, as well as in introducing the initial literacy to students. Data generated in the research is obtained through mechanical observation methods and structured interviews. As for the results of findings obtained in this study which include: (1) the use of learning methods such as, picture stories, journal, words, and game accretions, in promoting differentiated learning (2) teachers play as creators, facilitators, dynamitators, motivators, and evaluators in creating interactive and fun learning environments, invigorating students, and providing learning designs that meet students' needs. This finding affirms that in dealing with the challenge of students' learning ability, the teacher requires proper planning from the teacher in adapting the learning plan to the student's learning ability.

Keywords: *differentiated; strategy; method; role*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang dengan tujuan untuk mengkaji tentang pengimplementasian literasi awal di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang dengan berfokus pada strategi baik metode yang diterapkan maupun peranan dari tenaga pendidik yang ada di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang dalam mengenalkan literasi awal kepada siswa. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui metode observasi mechanical device dan wawancara terstruktur. Adapun hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yang meliputi: (1) penggunaan metode pembelajaran seperti, cerita bergambar, menulis hari dan tanggal, journaling, menyusun kata, serta ragam permainan yang berkaitan dengan literasi, dalam menunjang pembelajaran berdiferensiasi (2) guru berperan sebagai kreator, fasilitator, dinamisator, motivator, serta evaluator dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif dan menyenangkan, memberikan semangat untuk belajar pada siswa, serta memberikan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan perbedaan kemampuan belajar siswa diperlukan perencanaan yang tepat dari guru dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kemampuan belajar siswa.

Kata Kunci: *diferensiasi; strategi; metode; peran*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, keterampilan berbahasa menjadi hal krusial dan perlu dimiliki oleh semua orang termasuk anak-anak agar mereka dapat memahami dunia dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain sebagai alat dalam berinteraksi sosial, bahasa juga menjadi cerminan karakter setiap individu serta sebagai sarana untuk berpikir, menyampaikan ide serta emosi yang mereka pikirkan dan yang mereka rasakan. Keterampilan bahasa yang perlu dimiliki anak mencakup keterampilan dalam mendengar dan menyimak, berbicara, menulis, serta membaca. Maka dari itu, dalam memaksimalkan keterampilan tersebut, anak perlu mengenal konsep literasi cetak, keaksaraan, dan kesadaran fonemik sederhana melalui kegiatan literasi awal (Justice & Pullen, 2003). Literasi awal diartikan sebagai pengetahuan bahasa yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, dan merupakan tahapan awal bagi anak usia dini dalam mengenal bentuk simbol huruf dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi setiap individu melalui pemahaman, penerapan, serta refleksi terhadap suatu tulisan (Aisyah & Musa, 2023).

Dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, yang diperoleh dari survei *the Organisation for Economic Cooperation and Development* OCDE, (2023). Indonesia tahun ini berada pada posisi 63 dengan perolehan skor sebesar 359, dan angka tersebut menunjukkan adanya penurunan dibandingkan saat berada di tahun 2018 di mana OECD, (2019) mencatat Indonesia memperoleh skor 371 yang membuat Indonesia menduduki peringkat ke-72 dunia. Dari hasil tersebut, dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa diperlukan strategi yang tepat dalam mengenalkan literasi pada siswa. Maka dari itu, peran seorang guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pengenalan literasi awal pada siswa (Izzatunnisa, Amini, Adha, Nasution, & Fathoni, (2024)).

Dalam proses pembelajaran di lembaga TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang, kadang kalanya terdapat seorang siswa mengalami kesulitan dalam aspek membaca maupun hal lain yang terkait dengan literasi dan hal tersebut menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan belajar siswa. Karena hal tersebut, para guru memerlukan pendekatan khusus terhadap anak yang sulit berkembang terhadap kemampuan membacanya. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan diferensiasi, yang mana pendekatan tersebut berorientasikan pada perkembangan anak dan sangat diperlukan oleh guru dalam mengetahui kebutuhan anak serta memahami karakteristik perkembangan anak yang beragam (Giandari Maulani, Hadikusumo, & Jamin dalam Maulani et al., 2024).

Sebagai penelitian sebelumnya telah membahas terkait dengan penerapan pengenalan literasi melalui pendekatan diferensiasi Almujab, (2023) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangatlah penting dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. Selain itu, Viantho & Nirmala, (2024) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap literasi membaca peserta didik sehingga guru dapat memanfaatkan strategi tersebut dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa, serta dalam

penelitian Nissa & Darmawan, (2025) dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara konsisten sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada tingkatan pendidikan yang mana pada penelitian ini akan menjabarkan strategi pembelajaran diferensiasi di lingkungan pendidikan PAUD. Berdasarkan permasalahan tersebut, masih diperlukan kajian mengenai strategi guru dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait strategi baik metode yang diterapkan maupun peranan dari guru sebagai tenaga pendidik di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang dalam mengenalkan literasi awal pada siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena (Komariah dalam Khoeriah et al., 2023) serta memahami pengalaman subjek penelitian Moleong dalam Biba, Ngura, & Laba Laksana, (2024). Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan cara guru dalam mengenalkan literasi awal pada anak. Peneliti memilih TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yang terletak di Jalan Srikaton Timur I, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2025, meliputi kegiatan penelitian observasi di lapangan terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yaitu guru kelas TK B dan dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan *purposive sampling* karena dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024) serta lebih memahami tentang kemampuan literasi anak di lembaga tersebut. Sumber data yang diperoleh berasal dari dua orang guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar wawancara yang memuat aspek yang diperlukan dalam penelitian ini seperti, rancangan kegiatan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, tantangan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan data dikumpulkan melalui observasi dan juga wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *mechanical device* yaitu menggunakan teknologi seperti ponsel, kamera, *video recorder*, dan lain sebagainya serta wawancara terstruktur di mana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan panduan wawancara sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi. Peneliti menerapkan model Miles dan Huberman untuk menganalisa data di mana pengumpulan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara terhadap responden atau informan, serta referensi dari berbagai sumber baik jurnal maupun buku sebagai informasi tambahan. Kemudian dalam mereduksi data, data yang telah dikumpulkan akan dirangkum dan difokuskan pada topik yang relevan dengan penelitian. Dalam penyajian data, hasil data dan telah di reduksi akan dipaparkan atau disajikan secara naratif guna untuk mempermudah dalam memahami topik pada penelitian yang dan kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan dari data yang telah diperoleh guna untuk menjawab pertanyaan seluruh rumusan masalah dengan harapan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengoptimalkan kemampuan literasi anak sehingga segala aspek perkembangan anak dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang untuk mengeksplor peranan serta strategi dari guru TK B di lembaga tersebut dalam mengenalkan literasi awal pada siswa. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yaitu, pertama, penggunaan metode pembelajaran seperti cerita bergambar, menulis hari dan tanggal, *journaling*, menyusun kata, ragam permainan terkait dengan literasi, hingga tanya jawab dalam mengenalkan literasi awal pada siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kedua, peran multidimensional guru TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yakni sebagai:

- (a) kreator yaitu dengan merancang rencana kegiatan pembelajaran bermakna dan variatif;
- (b) fasilitator yaitu dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas serta media penunjang kegiatan pembelajaran terutama pada aspek literasi;
- (c) dinamisator dimana guru bertugas dalam menjaga semangat membaca siswa secara berkelanjutan;
- (d) motivator dimana guru memberikan kalimat penyemangat untuk siswa baik siswa yang belum berkembang dalam aspek berbahasa maupun yang sudah berkembang di aspek bahasa
- (e) evaluator dimana guru melakukan assesmen dalam mengetahui karakteristik siswa serta memberikan *feedback* secara konstruktif kepada siswa agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka.

Strategi Guru Dalam Mengenalkan Literasi Awal

Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk siswa, seorang guru memerlukan strategi yang tepat dari untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mengenalkan literasi awal pada anak (Izzatunnisa, Amini, Adha, Nasution, & Fathoni, (2024)). Strategi pembelajaran ini mengarah kepada metode yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi dan harus meliputi elemen-elemen dari suatu materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, serta kontribusi siswa sebagai prosedur pembelajaran untuk kegiatan berikutnya (Izzatunnisa et al. (2024)). Adapun strategi yang dilakukan oleh guru di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yakni sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran melalui pendekatan diferensiasi

Pendekatan berdiferensiasi berprinsip pada kebutuhan, minat, kemampuan, serta gaya belajar siswa yang beragam sehingga perlu adanya adaptasi pengajaran dan pengalaman dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individu. Adanya penggunaan pendekatan diferensiasi di lingkungan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya serta memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada lembaga TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang, para tenaga pendidik

menghadapi beberapa tantangan dalam perencanaan pembelajaran dikarenakan setiap siswa memiliki proses perkembangan yang berbeda, ada yang dapat berkembang secara cepat dan ada yang berkembang secara lambat. Maka dari itu guru memerlukan pendekatan khusus terhadap anak yang sulit berkembang terhadap kemampuan membacanya seperti misalnya, guru mendekati siswa dan mengajak mereka bermain dengan menggunakan kartu huruf atau gambar. Meskipun pada akhirnya masih ada anak-anak yang belum sepenuhnya memahami bacaan, namun guru tetap melakukan pendekatan yang sama kepada siswa dalam mendukung peningkatan kemampuan membacanya. Sementara untuk anak-anak yang sudah lebih mampu dalam membaca, pembagian kegiatan pun harus disesuaikan agar mereka mendapatkan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai *Differentiated Instruction by Difficulty Level* atau pembelajaran diferensiasi berdasarkan tingkat kesulitan yang mana siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka melalui penyederhanaan atau perluasan materi, penggunaan sumber daya tambahan, maupun modifikasi tugas (Almujab, 2023).

Dalam merancang kegiatan pembelajaran bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran diferensiasi. Maka dari itu guru di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang menggunakan teknologi sebagai bahan referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi serta menggunakan metode pembelajaran seperti, membaca buku cerita bergambar, menulis hari dan tanggal, melakukan *journaling*, menyusun kata, serta ragam permainan yang berkaitan dengan bacaan, tulisan, huruf, maupun angka juga menyediakan forum tanya jawab kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang siswa lakukan guna untuk memberikan kebebasan dalam menyampaikan keinginan mereka dan juga menciptakan kegiatan pembelajaran bermakna.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Agustina, Rifka Netiara, Luthfia, Pratiwi, & Mardicko, (2024) yang menyampaikan bahwa, pembelajaran yang mempertimbangkan adanya keberagaman kemampuan siswa merupakan pembelajaran yang berhasil sebab materi yang diberikan oleh guru dapat memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa. Tidak adanya perencanaan yang memfokuskan pada kebutuhan siswa tentunya akan mempengaruhi seorang guru dalam mencari metode belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran, serta apabila dalam metode pembelajaran tersebut tidak fleksibel, maka hal tersebut dapat membuat strategi pembelajaran menjadi kurang adaptif sehingga pembelajaran dinilai kurang menarik perhatian siswa.

2. Peran multidimensional guru dalam pengenalan literasi awal pada siswa

Dalam penelitian Triatna, & Putro, dalam Tamala, (2024) disampaikan bahwa guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran bermakna terkait literasi sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dalam membangun lingkungan belajar yang

holistik dan menyenangkan sebagai seorang kreator guru dituntut dapat menciptakan sesuatu yang mendukung proses pembelajaran di kelas, mengembangkan suasana bebas bagi anak dalam mengkaji serta mengekspresikan gagasan maupun kreativitas mereka. Dalam mengenalkan literasi awal pada siswa TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang, guru sebagai seorang kreator memiliki peranan dalam membuat atau merancang kegiatan pembelajaran variatif terkait literasi maka guru TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang merancang rancangan kegiatan seperti membaca buku cerita bergambar, menulis hari dan tanggal, melakukan *journaling*, menyusun kata, serta ragam permainan yang berkaitan dengan bacaan, tulisan, huruf, maupun angka juga menyediakan forum tanya jawab kepada siswa.

Kemudian dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan siswa, tentunya sekolah menyediakan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran berupa pojok baca. Untuk itu, sebagai fasilitator seorang guru men-setting pojok baca dengan dipasangkan foto dari siswa guna sebagai upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat menceritakan kembali tentang gambar yang mereka lihat di pojok baca. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai buku bacaan serta beragam media atau bahan yang dipilih sesuai dengan topik dan minat siswa.

Selain sebagai kreator dan fasilitator, seorang guru perlu terlebih dahulu membentuk lingkungan belajar yang kondusif, aktif, serta menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu, sebagai dinamisator, seorang guru memiliki peranan dalam menjaga keberlanjutan semangat membaca siswa (Sandra et al., 2025). Maka dari itu, guru TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang menggunakan aransi atau penataan ruang kelas sebagai langkah antisipasi terhadap tingkatan pada anak yang lancar membaca hingga yang baru mengenal huruf. Selain itu adanya aransi atau penataan ruang kelas bertujuan supaya guru dapat membuat rencana kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, kadang kalanya terdapat seorang siswa mengalami kesulitan dalam aspek membaca maupun hal lain yang terkait dengan literasi. Dalam situasi seperti ini, penting bagi seorang guru untuk dapat memberi dukungan dan kepada siswa tersebut agar mereka bisa mengembangkan kemampuan literasi yang dimiliki. Ardila & Rigianti, (2023) menyebutkan bahwa dorongan minat dalam belajar siswa diperoleh dari perencanaan seorang guru dalam membangun suasana pembelajaran yang memotivasi serta memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman belajar mereka. Peranan guru sebagai motivator sangatlah krusial. Sebagai seorang motivator, guru bertanggung jawab dalam membangkitkan semangat siswa terhadap kegiatan membaca. Pada proses pembelajaran di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang, guru sering kali memotivasi siswa melalui kata-kata yang dapat membangkitkan semangat mereka. Meskipun ada kalanya seringkali terdapat siswa yang belum menunjukkan perkembangan keterampilan membaca mereka secara maksimal, guru biasanya melakukan pendekatan yang lebih interaktif

yaitu dengan mengajak siswa bermain menggunakan kartu huruf untuk dapat berkomunikasi langsung. Pendekatan inilah yang menjadi bentuk perlakuan seorang guru kepada siswa dalam memberikan motivasi khusus yang ditujukan untuk anak yang belum berkembang kemampuan membacanya, serta memberikan rasa nyaman pada siswa sehingga menjadikan mereka lebih semangat dalam belajar.

Sementara itu untuk mengetahui karakteristik perkembangan setiap anak serta mengetahui efektif atau tidaknya metode yang guru terapkan pada anak, guru memiliki peranan sebagai evaluator dimana guru harus mengevaluasi setiap perkembangan kemampuan literasi siswa serta metode yang diterapkan dalam mengenalkan kegiatan literasi dalam bentuk assesmen sebagai upaya dalam mengetahui efektifitas serta kualitas dari peranan guru tersebut dalam proses pembelajaran (Sandra et al., 2025). Pada proses evaluasi, guru perlu memperhatikan bahwa evaluasi yang mereka rancang haruslah adil dan objektif, dapat memberikan *feedback* secara konstruktif kepada siswa agar siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta perlunya melakukan assesmen diagnostik guna mengetahui karakteristik kemampuan setiap siswa. Sehingga dengan adanya informasi ini, guru bisa merancang kegiatan belajar yang sesuai kebutuhan anak, memberikan bimbingan serta arahan, serta memberikan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan pembelajaran (Yahya & Martha, 2025).

Pernyataan yang tersebut di atas selaras dengan penelitian Triatna, & Putro, dalam Tamala, (2024) dimana seorang guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran bermakna terkait literasi, dengan menggunakan berbagai strategi sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca siswa. Selain memanfaatkan media seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, maupun teknologi sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan literasi awal pada anak, guru juga memberikan penghargaan (*reward*) sebagai upaya dalam meningkatkan semangat membaca siswa serta membangun rasa percaya diri mereka, terutama pada mereka yang memiliki kesulitan dalam membaca. Dalam hal ini mereka yang kesulitan dalam membaca akan mendapatkan *treatment* khusus dari guru berupa pendampingan individu, serta guru harus mampu menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas.

Dari penjelasan di atas, dalam upaya memperkenalkan literasi awal kepada siswa guru di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan literasi pada anak. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yaitu dengan menciptakan variasi kegiatan seperti, mengenal huruf melalui membaca buku cerita bergambar, menulis hari dan tanggal, *journaling*, menyusun kata, ragam permainan yang berkaitan dengan bacaan, tulisan, huruf, maupun angka, serta menanyakan keinginan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui tanya jawab sebagai upaya guru dalam memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan keinginannya. Selain itu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna, guru men-setting pojok baca dengan dipasangkan foto dari setiap siswa, menggunakan aransi atau penataan ruang

kelas sebagai antisipasi terhadap tingkatan pada anak yang sudah lancar membaca hingga yang baru mengenal huruf, memberikan motivasi dan pendekatan khusus kepada anak yang belum berkembang kemampuan literasinya serta mengevaluasi setiap perkembangan kemampuan literasi siswa serta metode yang diterapkan dalam mengenalkan kegiatan literasi dalam bentuk assesmen sebagai upaya dalam mengetahui efektifitas serta kualitas dari peranan guru tersebut dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam mengenalkan serta menumbuhkan minat baca anak, TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang, guru menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dalam merancang perencanaan ragam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Adapun metode yang diterapkan oleh guru di TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang yaitu dengan memberikan buku cerita bergambar, menulis hari dan tanggal secara bergiliran, melakukan kegiatan *journaling*, kegiatan menyusun kata, penyediaan ragam permainan terkait dengan literasi, serta melakukan tanya jawab. Menyediakan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran berupa pojok baca yang disetting dengan dipasangnya foto dari setiap siswa guna sebagai upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta siswa dapat menceritakan kembali tentang gambar yang mereka lihat di pojok baca. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai buku bacaan serta beragam media atau bahan yang dipilih sesuai dengan topik dan minat siswa. Membuat aransi atau penataan ruang supaya guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak yang belum berkembang guru dapat memberikan motivasi serta melakukan pendekatan khusus supaya menimbulkan minat membaca pada siswa tersebut. Kemudian guru biasanya mengevaluasi setiap perkembangan kemampuan literasi siswa serta metode yang diterapkannya dalam bentuk assesmen guna mengetahui efektifitas dan kualitas peranan guru tersebut selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Netiara, D. R., Luthfia, P., Pratiwi, R., & Mardicko, A. (2024). Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam PKR: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(11), 2118–7453.
- Aisyah, S., & Musa. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.218>
- Almujab, S. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PENDEKATAN EFEKTIF DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN DIVERSITAS SISWA. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165.
- Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Penting dan Tantangan yang Dihadapi Oleh Guru Profesional dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Handayani*, 4(1), 162–183. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.48048>

- Biba, L., Ngura, E. T., & Laba Laksana, D. N. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR ANAKUSIA DINI DI PAUD BOASIKO. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 3(3), 1122–1133. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.3231>
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Justice, L. M., & Pullen, P. C. (2003). Promising Interventions for Promoting Emergent Literacy Skills: Three Evidence-Based Approaches. *Topics in Early Childhood Special Education*, 23(3), 99–113. <https://doi.org/10.1177/02711214030230030101>
- Khoeriah, N. D., Salmah, Darmawan, I., Al Nisa, H. F., & Ramlan, R. (2023). Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 567–577. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.567>
- Maulani, G., Hadikusumo, R. A., & Jamin, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/381924534>
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). STUDI LITERATUR : PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101–106. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p101-106>
- OCDE. (2023). PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education. In *Perfiles Educativos* (Vol. 1). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know And Can Do. 1*, 351. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Sandra, A., Chalis, D. G., Sari, T. P., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 302–311. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1834>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Tamala, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184–189. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.931>
- Viantho, I., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 526–536.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas, Fungsi, Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika)*, 1(2), 60–70. Retrieved from <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/index>